

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan analisis data yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh antara minat menjadi guru, efikasi diri, dan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa program studi Pendidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta pada bab sebelumnya, maka penelitian dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru. Dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin tinggi minat menjadi guru yang dimiliki mahasiswa maka makin tinggi pula kesiapan mahasiswa menjadi guru.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru. Hal ini mempresentasikan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* atau keyakinan diri mahasiswa maka akan semakin baik pula kesiapan mahasiswa untuk berkarir menjadi guru.
3. Tidak terdapat pengaruh antara praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru. Didapatkan fakta bahwa tingkat penguasaan materi akuntansi dan pengelolaan kelas tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai mahasiswa karena setiap mahasiswa dapat memperoleh nilai sangat baik pada saat PPL dengan syarat melaksanakan semua tugas yang diberikan

oleh guru dan memiliki hubungan yang baik dengan guru pamong. Kemudian kondisi mahasiswa dari program studi Pendidikan di Fakultas Ekonomi UNJ yang banyak merasa salah memilih jurusan sehingga menyebabkan mereka tidak memahami sepenuhnya mengenai profil jurusan yang mereka pilih.

4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat menjadi guru, efikasi diri, dan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru. Hal ini mempresentasikan secara bersama-sama variabel minat menjadi guru, efikasi diri, dan praktik pengalaman lapangan memiliki pengaruh terhadap minat kesiapan menjadi guru yang dimiliki oleh mahasiswa.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan oleh peneliti sebelumnya, maka adapun beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan persentase hasil rata-rata hitung skor indikator dari variabel minat menjadi guru, indikator dengan persentase tertinggi yaitu kognisi atau kondisi mengenal suatu objek. Hal ini membuktikan mahasiswa memiliki minat untuk menjadi guru diperoleh dari bagaimana mahasiswa tersebut mengenal pekerjaan sebagai guru dengan baik.
2. Berdasarkan persentase hasil rata-rata hitung skor indikator dari variabel efikasi diri, indikator dengan persentase tertinggi yaitu tingkat kesulitan

tugas (*magnitude*). Hal ini membuktikan tingkat kesulitan tugas mahasiswa selama mengajar akan mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa tersebut untuk menjadi guru.

3. Berdasarkan persentase hasil rata-rata hitung skor indikator dari variabel kesiapan menjadi guru, indikator dengan persentase tertinggi yaitu percaya diri dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini membuktikan tingkat kepercayaan diri mahasiswa pada saat proses pembelajaran akan mempengaruhi kesiapannya ketika berkarier menjadi guru.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Di dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang ditemukan. Sehingga dari adanya keterbatasan ini membuat penelitian selanjutnya dapat lebih diperhatikan dan dapat berkembang lebih sempurna untuk penelitian yang serupa. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner tertutup sehingga tidak dapat mengetahui lebih banyak minat menjadi guru, efikasi diri seseorang, dan praktik pengalaman lapangan yang mana dapat mempengaruhi kesiapan menjadi guru.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu minat menjadi guru, efikasi diri, dan praktik pengalaman lapangan. Sedangkan masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan menjadi guru

mahasiswa dan faktor lainnya yang dapat dipilih sebagai variabel independen.

3. Dalam pemilihan sampel masih dalam lingkup kecil yaitu berasal dari mahasiswa program studi Pendidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Dimana sampel yang digunakan dapat diperluas jangkauannya dan lebih bervariasi lagi dari segi populasi maupun demografi seorang responden.
4. Penilaian Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) mahasiswa hanya dilihat dari proses akhir saja, kemudian kurang pemahaman dari responden mengenai konsep PKM dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang secara definisi merupakan konsep yang sama. Kedua hal tersebut menjadi salah satu alasan variabel Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tidak berpengaruh terhadap variabel Kesiapan Menjadi Guru.

#### **5.4 Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dijelaskan maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Dalam variabel minat menjadi guru indikator dengan persentase terendah yaitu kondisi berkehendak menekuni sebuah kegiatan secara berulang (konasi). Dalam hal ini harus ditingkatkan minat menjadi guru pada mahasiswa, dapat dimulai dengan kehendak mahasiswa program studi pendidikan untuk menekuni kegiatan pengajaran secara berulang, sehingga



diharapkan minat mahasiswa ini akan semakin tinggi lagi untuk berkarier menjadi guru.

2. Dalam variabel efikasi diri indikator dengan persentase terendah yaitu sejauh mana seseorang merasa yakin akan kemampuannya (*generality*). Dalam hal ini harus ditingkatkan kepercayaan diri pada mahasiswa program studi pendidikan melalui keyakinannya akan kemampuan yang ia miliki dalam hal mengajar, sehingga mahasiswa tersebut mempunyai kepercayaan diri untuk berkarier menjadi guru.
3. Dalam variabel kesiapan menjadi guru indikator dengan persentase terendah yaitu menguasai teori kurikulum dan metode pengajaran. Dalam hal ini harus ditingkatkan kesiapan menjadi guru mahasiswa program studi pendidikan tentang penguasaan teori kurikulum dan metode pengajaran yang baik, sehingga mahasiswa tersebut mempunyai kesiapan yang lebih baik untuk menjadi guru.
4. Diharapkan penelitian selanjunya lebih baik dan sempurna dengan pembahasan yang melengkapi kesiapan menjadi guru terhadap variabel independen seperti penguasaan tentang pengetahuan keguruan, penguasaan ilmu pengetahuan sesuai bidang studi yang diajarkan, penguasaan teori kurikulum dan metode pengajaran, pelaksanaan KBM, dan kepercayaan diri dalam pelaksanaan pembelajaran.